

UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SERVIS PENDEK *BACKHAND* BULU TANGKIS DENGAN METODE MODELING

Mohammad Ghali Raspati¹, M. Ai Ghani²

^{1,2}Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
mohammad.ghali.raspati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve skills in the basic technique of short backhand badminton service using the modeling method in grade IX students of SMP An-Nurmaniyah. The research was carried out at SMP An-Nurmaniyah located at Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo (H. Mencong) No. 62 Paninggilan Utara, Ciledug, Tangerang City, Banten Province. The sample in this study was class IX.4 SMP An-Nurmaniyah with a total sample of 37 students. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method, with stages in the form of cycles in its learning. Data obtained from student learning outcomes are presented in table form using a predetermined formula. In accordance with the Minimum Completion Criteria (KKM) book for junior high school physical education subjects, learning outcomes have been quite good. Of the 37 students, 31 students (84%) have achieved learning completion, only 6 students (16%) have not achieved learning completion. With an average class value obtained of 80 (Complete).

Article History

Submitted: 26 February 2025

Accepted: 06 March 2025

Published: 07 March 2025

Key Words

badminton, modelling method, An-Nurmaniyah junior high school

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pada teknik dasar servis pendek *backhand* bulu tangkis dengan menggunakan metode modeling pada siswa kelas IX SMP An-Nurmaniyah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di lokasi SMP An-Nurmaniyah yang beralamat di Jl. Dr Cipto Mangunkusumo (H. Mencong) No. 62 Paninggilan Utara, Ciledug, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX.4 SMP An-Nurmaniyah dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan adanya tahapan-tahapan berupa siklus dalam pembelajarannya. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Sesuai dengan buku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjas tingkat SMP, hasil belajar telah cukup baik. Dari 37 siswa sudah 31 siswa (84%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 6 orang siswa (16%) siswa yang belum memiliki ketuntasan dalam belajar. Dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 80 (Tuntas).

Sejarah Artikel

Submitted: 26 February 2025

Accepted: 06 March 2025

Published: 07 March 2025

Kata Kunci

bulu tangkis, metode modeling, SMP An-Nurmaniyah

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup (Nugroho, 2015; Paramitha & Tantra, 2018). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani ada beberapa cabang olahraga yang terangkum dalam Kurikulum 2013, salah satunya adalah permainan bola kecil, seperti softball, kasti, tennis meja dan bulutangkis. Bulu tangkis menurut

Sidik, Ramadhan (2017:1) adalah “Suatu olahraga permainan net memakai raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berhadapan. Bulu tangkis dimainkan dengan pemain di satu sisi bertujuan memukul bola permainan (kok atau shuttlecock) melewati net agar jatuh di bidang permainan lawan”. Bulutangkis merupakan olahraga yang menggunakan raket sebagai alat pemukul shuttlecock sebagai obyek yang dipukul dan tujuan dari permainan ini adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyeberangkan dan menjatuhkan shuttlecock di bidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock atau menjatuhkannya di daerah permainan sendiri (Herman Subarjah dan Satriya, 2013).

Menurut Nurhasan dkk, (2015:16) yang menyatakan bahwa “Teknik dasar dalam permainan bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis, penguasaan teknik dasar ini mencakup pegangan raket gerakan pergelangan tangan, gerakan kaki atau foot work dan teknik pukulan yang benar”. Agar dapat bermain bulutangkis dengan baik dan berkualitas, maka setiap pemain harus menguasai teknik-teknik bermain bulutangkis salah satunya yaitu teknik servis. Servis merupakan pukulan pembukaan permainan dengan cara menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan secara diagonal (Yuliawan Dhedhy, 2017:20). Menurut Poole, James (2016:21) adalah “Pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulu tangkis”. Pukulan ini boleh dilakukan dengan forehand dan backhand. Pukulan servis dengan forehand banyak dilakukan oleh pemain tunggal, sedangkan pukulan backhand umumnya digunakan dalam permainan ganda. Pukulan servis merupakan pukulan utama yang mengawali dalam permainan bulu tangkis (Seth, 2016). Menurut Oktara (2010: 56) pukulan servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Dengan kata lain seorang pemain tidak bisa meraih angka jika bisa melakukan servis dengan baik.

Manurung dalam Marwan ea.al (2022:2) “service pendek didefinisikan sebagai suatu pukulan layanan yang mengarahkan shuttlecock ke dekat net dan mendarat sedekat mungkin ke garis servis lawan serta membutuhkan konsentrasi yang baik agar pelayanan dapat berjalan dengan baik”. Servis Pendek yaitu servis dengan mengarahkan shuttlecock dengan tujuan kedua sasaran yaitu ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya shuttlecock menyusur tipis melewati net (Tohar yang dikutip Setiawan, 2009: 33). M. Muhyi Faruq (2008:66) juga mengemukakan pendapat mengenai servis pendek yaitu merupakan pukulan yang dilakukan dengan cara backhand, pemain mengambil posisi siap dalam keseimbangan badan yang baik, si pemukul bola memegang raket dengan tangan terkuat dimana permukaan raket menghadap ke depan agak ke atas sedikit dan posisi bola berada di atas permukaan raket. Servis pendek adalah servis dimana kok melintas tipis melewati net (Dhedhy Yuliawan, 2017: 21). Pendapat lain menambahkan servis pendek merupakan pukulan servis dengan mengarahkan shuttlecock ke daerah garis servis depan, servis tengah, dan servis tepi (Akbar dkk, 2020:20). Kemudian Poole (Ardyanto, 2018:20) menerangkan bahwa servis pendek yaitu melakukan pukulan dengan menggunakan raket lalu mengarahkan shuttlecock secara

diagonal dengan tujuan sebagai pembuka permainan bulu tangkis. Dapat dikatakan pukulan servis pendek dapat menentukan bagaimana pola permainan, juga dapat menjadi strategi pemain pada saat pertandingan.

Menurut Suryosubroto (2009: 141) metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain (2010: 72) mengemukakan “kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Salah satu contoh gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pendidikan jasmani yaitu gaya mengajar modeling. . Menurut Satiman (2021:343), dan Hamima (2022:343), bahwa model pembelajaran modelling the way merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada Siswa untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas untuk demonstrasi. Sedangkan menurut Nurhayati (2020:344) metode modeling the way (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada Siswa untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Sehingga model pembelajaran ini juga memberi waktu kepada Siswa untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Pemodelan atau metode modeling adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual (Senduk dan Nurhadi, 2003:50). Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Nuryatin, 2010:34).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, mengajar menggunakan metode modeling pada pembelajaran servis pendek backhand bulu tangkis di SMP An-Nurmaniyah sangat penting, karena siswa akan cepat memahami gerakan tersebut dengan cara mempraktekan keterampilan yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Atas dasar uraian latar belakang tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan teknik dasar servis pendek backhand bulu tangkis dengan metode modeling pada siswa kelas IX SMP An-Nurmaniyah

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran teknik permainan bulu tangkis. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang memiliki siklus pembelajaran 2 siklus yang terdiri dari terdiri atas tahapan yang meliputi : tahapan perencanaan, tahapan tindakan atau pelaksanaan, tahapan pengamatan (*observing*), dan tahapan refleksi. Menurut sanjaya (2016 : 27) Penelitian Tindakan Kelas adalah rangkaian proses pemecahan masalah dan merefleksi tindakan yang dilakukan. Masalah yang dikaji adalah masalah yang muncul dengan memfokuskan pada masalah yang

berkaitan dengan proses yang dilakukan oleh Siswa dan guru di dalam kelas. Menurut Arikunto (2015 : 191) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan cara dan prosedur baru untuk meningkatkan dan profesionalisme pendidik dalam prosen pengajaran dan di dalam kelas dengan menelaah kondisi nyata Siswa.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bagi penulis didalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes psikomotor berupa tes servis pendek *backhand*. Indikator penilaian psikomotor skala 1-3 untuk menilai posisi persiapan, pelaksanaan dan akhir.

Tabel 1 Indikator Penilaian Psikomotor

No	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Skor				Gambar
			1	2	3	4	
1.	Persiapan	● Posisi tubuh tegak/tidak bungkuk.					
		● Posisi kaki di buka selebar bahu dengan posisi kaki kanan di depan.					
		● Pegangan raket menggunakan backhand grip.					
		● Memegang shuttlecock dengan cara memegang bagian bulunya.					

2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketinggian raket maksimal 115 cm / setara dengan pinggang. 					
		<ul style="list-style-type: none"> ● Berat tumpuan badan berpindah pada kaki bagian depan. 					
		<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus pandangan ke bidang lapangan. 					
		<ul style="list-style-type: none"> ● Mengayunkan raket menggunakan pergelangan tangan dengan cara menekuk siku kemudian di dorong kedepan. 					
3.	Follow Through	<ul style="list-style-type: none"> ● Transisi yang mulus dari backswing ke follow through. 					
		<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan kekuatan yang tepat tanpa mengorbankan kontrol. 					

	<ul style="list-style-type: none"> ● Servis menghasilkan spin dan mengarah ke titik yang strategis di lapangan lawan. 					
	<ul style="list-style-type: none"> ● Posisi tubuh tetap seimbang dan siap untuk gerakan selanjutnya setelah servis. 					
Jumlah Skor Maksimal = 12	Total :					

Penghitungan Skor :

$$\text{Psikomotor} : \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes. Teknik tes ini berupa tes keberhasilan belajar atau yang diberikan Siswa dalam bentuk tes praktik latihan yang dilakukan setelah metode pembelajaran modeling dalam permainan teknik dasar servis pendek *backhand* bulu tangkis. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi dilakukan di saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan peneliti sendiri dan bantuan dari teman sejawat, guna melihat kekurangan dan kelebihan siswa di dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk melihat sampai dimana kemampuan siswa melakukan servis pendek *backhand* bulu tangkis. (2) Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menguasai yang sudah diajarkan. Tes ini merupakan tes keterampilan

servis pendek *backhand* (psikomotor) hasil belajar servis pendek *backhand*. (3) Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

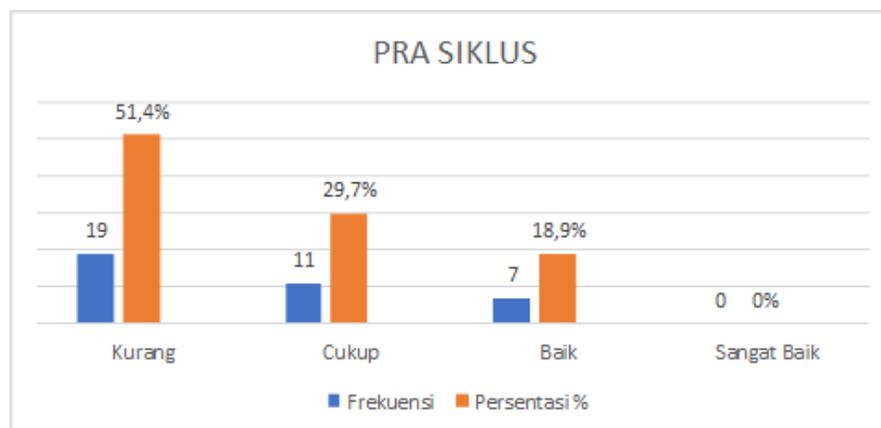
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil deskripsi data prasiklus

Berdasarkan hasil tes prasiklus, tes teknik dasar servis pendek *backhand* bulu tangkis melalui pembelajar kelas IX.4 SMP An-Nurmaniyah pada prasiklus terdiri dari 37 siswa, maka nilai siswa yang telah mencapai KKM 80 adalah 7 siswa dengan persentase 19%, sedangkan dengan siswa yang belum mencapai KKM 80 adalah 30 siswa dengan persentase 81%.

Berdasarkan hasil data prasiklus tersebut, katogori baik sekali 0 siswa dengan persentase 0%, katogori baik 7 siswa dengan persentase 18,9%, katogori cukup 11 siswa dengan persentase 29,7%, dan katogori kurang 19 siswa dengan persentase 51,4%.

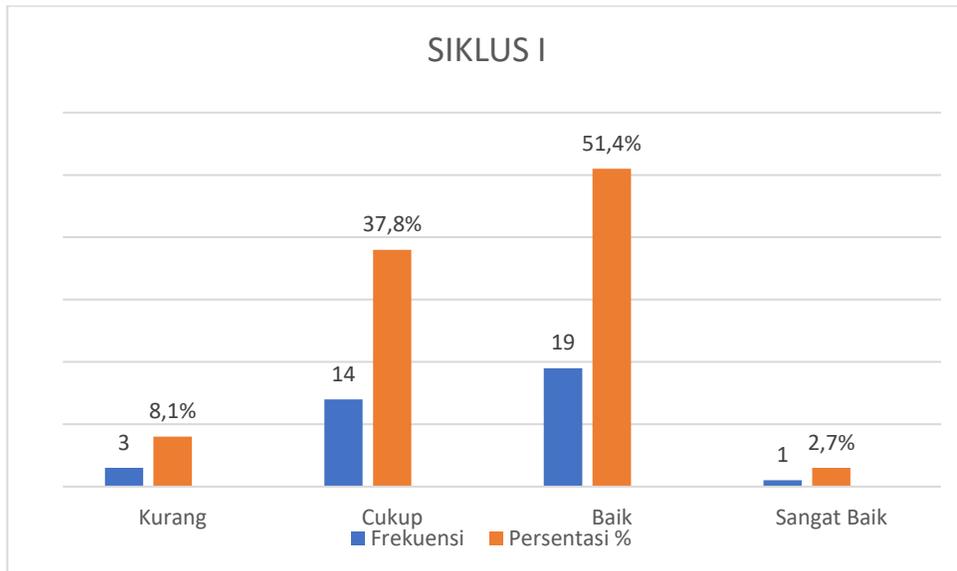
Tabel 2 . Data prasiklus



2. Hasil deskripsi data siklus 1

Berdasarkan hasil tes siklus I, tes teknik dasar servis pendek *backhand* bulu tangkis melalui pembelajar kelas IX.4 SMP An-Nurmaniyah. Hasil siklus I tersebut, katogori sangat baik 1 siswa dengan persentase 2,7%, katogori baik 19 siswa dengan persentase 51,4%, katogori cukup 14 siswa dengan persentase 37,8%, dan katogori kurang 3 siswa dengan persentase 8,1%.

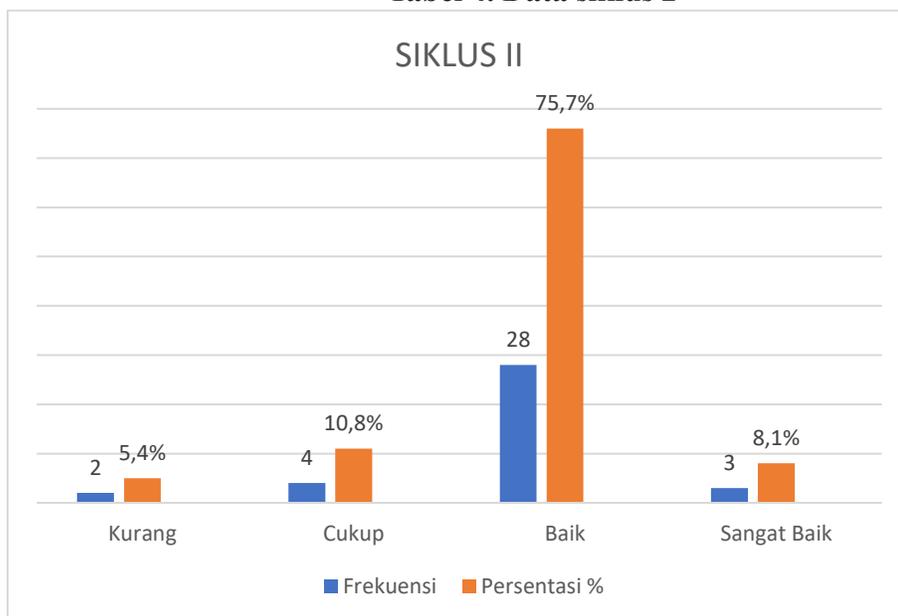
Tabel 3 . Data siklus 1



3. Hasil deskripsi data siklus 2

Berdasarkan hasil tes siklus II, tes teknik dasar servis pendek *backhand* bulu tangkis melalui pembelajar kelas IX.4 SMP An-Nurmaniyah. Hasil siklus II tersebut, katogori sangat baik 3 siswa dengan persentase 8,1%, katagori baik 28 siswa dengan persentase 75,7%, katogori cukup 4 siswa dengan persentase 10,8%, dan katagori kurang 2 siswa dengan persentase 5,4%.

Tabel 4. Data siklus 2



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di atas, maka dapat di simpulkan perbaikan pembelajaran pada teknik dasar servis pendek *backhand* bulu tangkis dengan indicator sikap berdiri, dengan pandangan arah kedepan atau ke arah sasaran yang akan di inginkan atau ditujukan, posisi dibuka selebar bahu, posisi tangan memegang grip raket dan *shuttlecock*, sikap badan saat melakukan servis pendek bersama dengan ayunan gerakan raket *shuttlecock* di pukul menggunakan raket dengan mengayunkan tangan, perkenaan raket terhadap *shuttlecock* telah di pukul, *shuttlecock* melewati net dan masuk ke lapangan lawan, telah berhasil melalui penerapan metode modeling.

REFERENSI

- Akbar, R., Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2020). Keterampilan Teknik Dasar Servis, Lob Dan Smash Bulu Tangkis Pada Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Faruq, M. Muhyi. (2008). Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan & Olahraga Bulutangkis. Surabaya: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamima, Y. (2022). Penggunaan Metode Modeling The Way dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9531–9543.
- Herman Subarjah dan Satriya. (2013). *Kepelatihan Permainan Bulutangkis*, 9.
- Marwan ddk, (2022) Analisis Keterampilan Servis Pendek Dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Atlet Pb. Hoolywood Samarinda. Bp Ej: Borneo Physical Education Journal. Nugroho, A. T. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Modifikasi Peraturan Permainan Dan Menggunakan Media Video Di Smk Negeri 1 Sedan Tahun Ajaran 2013/2014. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(15), 2239–2245.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Nurhasan, dkk. 2015. *Bulutangkis*. UNESA University Press.
- Nurhayati, Z. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Modelling The Way dapat Meningkatkan Hasil Belajar Solat pada Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 139-151.
- Nuryatin, A. (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Oktara, Bebbi. 2010. *Cabang Olahraga Populer Permainan Bola Kecil*, Jakarta : CV Binamuda Ciptakreasi.
- Paramitha, & Tantra, S. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41–51.
- Poole, James. (2016). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya

- Salim Setiawan. (2009). Teknik Olahtraga Bulutangkis. Jakarta : IPA ABONG
- Satiman, S. (2021). Strategi Modelling the Way: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Salat Wajib di SD Negeri Tancep 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6 (1), 31-37.
- Seth, Bipasa. 2016. "Determination Factors of Badminton Game Performance Bipasa." *BiocheInternational Journal of Physical Education, Sports and Health*1(3): 20–22.
- Seth, Bipasa. 2016. "Determination Factors of Badminton Game
- Sidik, R. (2017). Pengaruh Permainan Target Terhadap Peningkatan Ketepatan Pukulan Smash Siswa Di Sekolah Bulutangkis Manunggal Bantul Yogyakarta. 1–14.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yuliawan, D. (2017). *Bulu Tangkis Dasar*. Yogyakarta: Deepublish